

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Dede Rizki Saepullah¹, Ailula Mufidatus Solihah², Yunita Kwartarani³, Irenne
Putren⁴, Islam Ali Akbar⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Pamulang

¹dosen03290@unpam.ac.id, ²ailulams@unpam.ac.id, ³dosen01979@unpam.ac.id,

⁴dosen01820@unpam.ac.id, ⁵dosen01819@unpam.ac.id

ABSTRACT

Environment is learning resources which take effect in learning process, student development, and student learning achievement. Optimal environment will have an impact on optimal learning achievement as well. However, to create an optimal environment (family, school, community) need to be considered from many aspects so that sometimes it is hard to create an optimal environment. Aim of this study is to know about relation of student learning environment and learning achievement with two problem statement, "is there any relation between learning environment and learning achievement of students in grade 5th on social subject" and "how is the direction of relation between learning environment and learning achievement of students in grade 5th on social subject". This study uses quantitative research especially correlational method. Variables consist of a learning environment (X) and learning achievement (Y). Subjects are 42 students of grade 5th at Public Elementary School Karundang 1 taken using nonprobability sampling technique. Learning environment variable data was collected through questionnaires which made based on indicators as family, school, and community environments. Questionnaires validity and reliability was tested by using product moment and Cronbach alpha formula. Prior to the data analysis first conducted the testing requirements analysis including normality test and linearity test. Data analysis technique used to test hypothesis is the product moment correlation analysis technique. The result show that: student's outcomes on social subject below and above average each 50%. Therefore, in learning environment variable there is in low category 30% and high category 70%. There is relation between student learning environment and learning achievement. Statistical calculation result showed that correlation coefficient index (0,453) is greater than significance coefficient (0,05). Correlation coefficient is positive which means the direction of relation is to the right. This shows that if learning environment is high so learning achievement will high as well.

Keywords: learning environment, correlational, student learning achievement.

ABSTRAK

Lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar, perkembangan siswa, dan prestasi belajar siswa. Lingkungan yang optimal akan berdampak pada hasil belajar yang optimal juga. Namun dalam menciptakan lingkungan belajar (keluarga, sekolah, masyarakat) perlu diperhatikan dari banyaknya aspek sehingga terkadang sulit untuk terciptanya lingkungan belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Karundang 1 Kota Serang. Dengan dua rumusan masalah yakni apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA dan bagaimanakah arah hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu lingkungan belajar (X) dan prestasi belajar (Y). Subjek dalam penelitian ini adalah 42 siswa kelas V SDN Karundang 1 yang diambil dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen variabel lingkungan belajar yakni angket yang dibuat berdasar indikator lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang sudah diuji validitas dan realibilitasnya. Data dianalisis dengan uji korelasi yang dibantu dengan program SPSS v16.0. Hasil penelitian didapat dari 42 siswa, nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di bawah dan di atas rata-rata masing-masing sebesar 50%. Adapun kecenderungan variabel lingkungan belajar yang berkategori rendah sebesar 30% dan tinggi sebesar 70%. Terdapat hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,453 lebih besar dari koefisien signifikansi yaitu 0,05. Koefisien korelasi bernilai positif berarti arah hubungannya ke arah kanan. Hal ini menunjukkan hubungan jika lingkungan belajar lebih tinggi/lebih baik maka prestasi belajar juga lebih tinggi.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Korelasional, Prestasi Belajar Siswa.

A. Pendahuluan

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar, perkembangan siswa, dan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Peneliti mengkaji dua rumusan masalah, yakni: 1) Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA ?, 2) Bagaimanakah arah hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA ?

Pengertian belajar (Slameto, 2013, hlm. 2) ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ketika seseorang mengalami pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya dan mengalami perubahan tingkah laku, maka ia dikatakan melalui proses pembelajaran. Jadi, setiap individu akan mengalami perkembangan dalam tingkah lakunya karena setiap individu mengalami proses belajar.

Sepanjang hidupnya, manusia tidak dapat terlepas dari apa yang disebut dengan lingkungan dan terdapat hubungan timbal balik antara keduanya. Di satu sisi lingkungan dapat mempengaruhi manusia, akan tetapi di sisi lain manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan. Demikian dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang sangat menunjang keberhasilan

siswa. Siswa hidup dalam masyarakat tidak akan lepas dari lingkungan baik fisik maupun sosial. Menurut Sadullah (2014) dalam Supriatna (2018, hlm. 180) sistem pendidikan nasional kita mengenal tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut menjadi wahana yang dilalui anak didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dan sekaligus untuk mencapainya.

Lingkungan belajar meliputi: 1) lingkungan keluarga, keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya; 2) lingkungan sekolah, dimana anak mendapatkan pendidikan formal yang membantu anak untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan pendidikan dan program pendidikan yang telah ditentukan sehingga anak diharapkan dapat mengembangkan kompetensi mereka dan membantu orang tua untuk mendidik anak-anak mereka; 3) lingkungan masyarakat, merupakan faktor eksternal yang dapat

mempengaruhi anak diantaranya kepribadian anak. Kegiatan siswa dalam masyarakat bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mengubah perilaku anak bagaimana cara mereka merespon dan juga memahami tata tertib dan budaya yang mungkin berbeda di masyarakat. (Purwanto, 2004, hlm. 141)

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditujukan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2011, 787). Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. (Syah, 2010, hlm. 141). Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari kemampuan perubahan siswa dalam berbagai bidang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf atau kalimat yang dapat dicapai setelah mengerjakan suatu tes sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru

yang idealnya mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Lingkungan belajar setiap anak berbeda-beda, dilihat dari setiap aspek, ada yang memiliki lingkungan belajar yang mendukung untuk anak mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, ada juga yang memiliki lingkungan yang kurang mendukung sehingga anak sulit meningkatkan prestasi belajarnya. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas 5 pada Mata Pelajaran BAHASA INDONESIA ” ini

B. Metode Penelitian

Penelitian ini hendak mengkaji hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Karundang 1 pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentasi, rata-rata, chi kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada *perhitungan atau angka atau kuantitas*.

Penelitian ini berjenis korelasional yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berada dalam suatu populasi. Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Penelitian ini bukan hanya mendeskripsikan Bahasa Indonesia saja tetapi juga bisa memastikan berapa besar hubungan antar variabel. Karena penelitian ini berjenis korelasional, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini berbentuk hubungan tidak simetris yang bertujuan mengetahui besarnya hubungan antar variabel, variabel independen (lingkungan belajar) terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Dengan demikian, nantinya dapat diketahui dari data yang diperoleh yang telah dianalisis mengenai seberapa besar variabel independen (lingkungan belajar) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar) yang ditunjukkan dengan angka-angka

mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Subjek yang diteliti diambil menggunakan teknik *nonprobability sampling*, salah satu caranya adalah dengan sampling total. Sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dapat diketahui dari jumlah populasi penelitian pada siswa kelas V SDN Karundang 1 hanya berjumlah 42 siswa, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42 orang.

Dalam penelitian ini alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan adalah non tes, yakni berupa angket atau kuesioner. Butir-butir pertanyaan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori lingkungan belajar. Pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan.

Instrumen harus diujicobakan terlebih dahulu sebelum benar-benar

digunakan untuk penelitian. Setelah itu harus diuji validitas dan reabilitasnya. Apabila ada butir instrumen yang tidak valid ataupun tidak reliabel, maka butir tersebut dinyatakan tidak layak dan peneliti harus melakukan drop out item instrumen. Setelah instrumen siap digunakan, peneliti dapat menyebarnya kepada subjek penelitian.

Jika semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka dapat dilakukan analisis data. Analisis data yang dilakukan pertama adalah deskripsi Bahasa Indonesia i data. Deskripsi Bahasa Indonesia i data yaitu upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi Bahasa Indonesia data menginformasikan data minimum, data maksimum, mean, median, modus, menyajikan tabel distribusi frekuensi dan tabel kecenderungan masing-masing variabel. Kedua, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linieritas. Ketiga, dilakukan uji pearson product moment untuk menentukan harga r yang menunjukkan besar koefisien korelasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan **(Huruf 12 dan Ditebalkan)**

dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melaksanakan persiapan penelitian dengan melakukan permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah yaitu SD Negeri Karundang 1, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang yang dilengkapi dengan menyerahkan surat izin penelitian yang dilakukan pada bulan Mei – Juli 2019 dengan subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Karundang 1 dengan jumlah peserta didik 42 orang. Setelah melaksanakan persiapan penelitian, peneliti melakukan melakukan tahap uji coba angket sebanyak 40 butir pernyataan yang telah dibuat dengan menyebarkan angket kepada 30 siswa kelas IV SDN Karundang 1. Setelah itu, peneliti merekap hasil uji coba kemudian melakukan uji validitas dan reabilitas.

Selanjutnya, dilakukan uji coba instrumen yang dilakukan pada subjek yang memiliki kesamaan karakteristik dengan siswa kelas V SDN Karundang yaitu pada 30 siswa kelas IV B SDN Karundang 1. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan

antar skor item instrumen. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017, hlm. 188) yang mengemukakan bahwa, “Teknik korelasi untuk menentukan validitas *item* sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan, dan *item* yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa *item* tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula”. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16 dengan rumus *Pearson Product Moment*. Hasil valid atau tidaknya ditentukan dengan perbandingan nilai r hitung dan r tabel atau dengan melihat nilai signifikansinya. Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien korelasi $r = 0,361$, jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,361, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan “Tidak Valid”. Dari hasil uji validitas dan reabilitas, 5 soal dinyatakan tidak valid sehingga peneliti melakukan *drop out* soal dan hanya menggunakan 35 soal yang memenuhi syarat. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *software SPSS V16.0* diperoleh hasil uji validitas dari 40 item pernyataan

instrumen variabel lingkungan belajar terdapat lima item yang tidak valid, yaitu item nomor 23, 25, 28, 31, dan 39. Item tersebut dinyatakan tidak valid karena nilai r hitungannya kurang dari r tabel dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Selanjutnya butir-butir yang tidak valid tersebut tidak disertakan dalam pengambilan data penelitian, dari 35 pernyataan yang valid masih mewakili masing-masing indikator dari variabel lingkungan belajar sehingga instrumen tersebut layak digunakan.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket yang telah diuji coba kepada siswa kelas V SDN Karundang 1 sebagai subjek penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari data yang sesuai, yaitu berupa catatan nilai raport siswa kelas V SDN Karundang 1 semester 2 tahun pelajaran 2025/2026 pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA yang direkap oleh wali kelas dan untuk memperoleh data terkait dengan gambaran umum lembaga dalam penelitian ini adalah SDN Karundang 1, peneliti mencari data yang sesuai, yaitu menggunakan profil sekolah dan data dari bagian tata usaha.

Setelah subjek menjawab butir-butir pernyataan angket, peneliti merekap hasil jawaban tersebut dan kemudian mendeskripsikan data dalam ke dalam tabel distribusi frekuensi.

1) Tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar

N o	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	98-107	3	7,1%
2	108-117	5	12%
3	118-127	9	21,5%
4	128-137	14	33,3%
5	138-147	8	19%
6	148-157	3	7,1%
	Jumlah	42	100%

2) Tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar

N o	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	75-77	3	57%
2	78-80	10	31%
3	81-83	14	5%

4	84-86	9	0%
5	87-89	5	2%
6	90-92	1	5%
	Jumlah	42	100%

Dari data tersebut, didapat data-data sebagai berikut:

Deskripsi Data	Lingkungan Belajar (X)	Prestasi Belajar (Y)
Min	98	75
Max	154	90
Mean	129,92	82,14
Median	131	82
Modus	132,8	82,5

Setelah dibuat tabel distribusi frekuensi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kecenderungan frekuensi variabel lingkungan belajar siswa kelas V mata pelajaran BAHASA INDONESIA SDN Karundang 1 tahun ajaran 2018/2019 berada dalam kategori sangat baik.

No	Kategori	Responden	Jumlah
	Kecenderungan		Siswa
	Variabel		
	Lingkungan		
	Belajar		

1	Sangat rendah	27, 15, 8, 9 25, 4, 21, 32, 35, 30
2	Rendah	11, 17, 39, 4 2
3	Tinggi	18, 22, 26, 13 10, 40, 14, 6, 7, 19, 24, 36, 1, 41
4	Sangat Tinggi	28, 42, 34, 16 37, 16, 20, 29, 13, 9, 3, 5, 31, 12, 23, 33, 38

- 2) Kecenderungan frekuensi variabel prestasi belajar siswa kelas V mata pelajaran BAHASA INDONESIA SDN Karundang 1 tahun ajaran 2018/2019 berada dalam kategori rendah.

3)

No	Kategori Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar	Responden	Jumlah Siswa
1	Sangat rendah	15, 27, 42, 23, 2, 4, 35, 6, 26, 40, 1, 5, 7	13
2	Rendah	25, 8, 30, 32, 17, 22, 39, 10, 36	9
3	Tinggi	20, 34, 37, 38, 29, 33, 18, 21	8
4	Sangat Tinggi	14, 19, 12, 13, 16, 28, 11, 24, 9, 31, 41, 3	12

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Untuk itu sebelum peneliti menggunakan statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris.

Teknik pengujian normalitas data yang digunakan adalah Chi Kuadrat. Pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul (B) dengan kurva normal baku/standar (A). Jika B tidak berbeda secara signifikan dengan A, maka B merupakan data yang berdistribusi normal.

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat variabel prestasi belajar, harga Chi Kuadrat hitung sebesar 8,617. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel dengan derajat kebebasan $6-1=5$. Berdasarkan tabel Chi Kuadrat dapat diketahui bahwa jika $dk = 5$ dan kesalahan yang ditetapkan 5%, maka harga Chi Kuadrat tabel sebesar 11,070. Karena harga Chi Kuadrat hitung (8,617) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (11,070), maka distribusi data nilai BAHASA INDONESIA 42 siswa kelas V tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel lingkungan belajar, Chi Kuadrat hitung (10,619) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (11,070), maka distribusi data lingkungan belajar 42

siswa kelas V tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat (Y). Setelah dilakukan uji linearitas dengan bantuan SPSS, dapat disimpulkan:

- 1) Diperoleh nilai *deviation from linearity* sig. 0,869 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar.
- 2) Ftabel diperoleh dengan melihat *deviation from linearity; within groups* (28;12). Kemudian lihat pada tabel F pada signifikansi 0,05 yang terlampir. Maka ditemukan nilai Ftabel sebesar 2,47.
- 3) Diperoleh Fhitung sebesar 0,603 lebih kecil dari pada Ftabel dengan taraf signifikan 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel terikat memiliki pengaruh yang linier, maka

analisis korelasi dapat dilakukan.

Dari hasil perhitungan analisis korelasi pearson product moment, dapat diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,453 dan setelah dilihat dari tabel interpretasi dapat dinyatakan bahwa tingkat hubungannya sedang yang berarti hubungan antara variabel X (lingkungan belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar) siswa memiliki tingkat hubungan yang sedang. Kemudian dilakukan perhitungan harga t. Diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dengan nilai koefisien korelasi antara lingkungan belajar dan prestasi belajar sebesar 0,453.

Instrumen dikatakan reliabel jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel instrumen dikatakan tidak reliabel. Nilai r tabel ditentukan sebesar 0,361, maka instrumen dikatakan reliabel jika nilai r hitungnya lebih besar dari 0,361. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan dengan bantuan *software SPSS v16.0* instrumen

variabel lingkungan belajar dapat dinyatakan reliabel dan memiliki realibilitas yang tinggi dengan nilai r hitung sebesar 0,937.

Sebelum melakukan uji korelasi r , peneliti harus memastikan data yang diuji sudah berdistribusi normal. Untuk membuktikannya harus melakukan uji normalitas data. Teknik pengujian normalitas data yang digunakan adalah Histogram dan Probability Plot SPSS. Pengujian normalitas data dengan Histogram dan Probability Plot SPSS dilakukan dengan cara menginterpretasikan dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut.

1. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
2. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

Setelah itu, peneliti mencari harga koefisien determinasi. Besar koefisien

determinasi dapat disebut juga sebagai koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen adalah $r^2 = 0,4532 = 0,20$. Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel prestasi belajar 20% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel lingkungan belajar, atau prestasi belajar 20% ditentukan oleh lingkungan belajar dan 80% oleh faktor lainnya. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua. Selain faktor ekstern yang berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, ada juga faktor intern yang termasuk motivasi dalam diri sendiri. Jadi, prestasi belajar siswa kelas lima dalam mata pelajaran BAHASA INDONESIA ini memungkinkan dipengaruhi sebesar 80% oleh faktor intern siswanya.

Hasil penelitian mengatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara lingkungan belajar dan prestasi belajar, yang artinya semakin tinggi/baik lingkungan belajar maka semakin tinggi/baik juga prestasi belajarnya. Hal ini didukung oleh perhitungan statistik yang

menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasinya (0,453) bernilai positif lebih besar dari signifikansi 0,05. Deskripsi Bahasa Indonesia i lingkungan belajar siswa dikategorikan memiliki lingkungan belajar yang baik. Menurut teori Slameto (2013, hlm. 60) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar khususnya faktor lingkungan, dijelaskan kondisi-konsisi lingkungan belajar yang seharusnya dapat diciptakan agar proses belajar anak dapat berjalan dengan baik. Dapat disimpulkan jika lingkungan belajar optimal maka prestasi belajar akan optimal juga. Sejalan dengan teori, hasil perhitungan korelasi menunjukkan angka koefisien positif yang berarti arah hubungan lurus ke kanan. Arah hubungan variabel lurus ke kanan dapat disimpulkan semakin tinggi nilai variabel X maka semakin tinggi pula nilai variabel Y.

Adapun mengenai hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA dinyatakan terdapat hubungan dengan tingkat hubungan yang sedang. Hal tersebut diperoleh dari penarikan kesimpulan dalam pengujian hipotesis dengan perolehan koefisien korelasi dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti hipotesis

Ha diterima dan Ho ditolak sehingga didapat kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA di SDN Karundang 1.

Besar koefisien determinasinya adalah $r^2 = 0,4532 = 0,20$. Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel prestasi belajar 20% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel lingkungan belajar, atau prestasi belajar 20% ditentukan oleh lingkungan belajar dan 80% oleh faktor lainnya. Faktor-faktor lain tersebut misalnya faktor intern seperti yang disebutkan dalam Slameto (2013, hlm. 4) yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Selain dipengaruhi oleh lingkungan belajar, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor kesehatan, intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

E. Kesimpulan

diajukan oleh peneliti yaitu apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA dan bagaimanakah arah hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa kelas V pada mata

pelajaran BAHASA INDONESIA , peneliti menyimpulkan:

Pertama, terdapat hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari indeks koefisien korelasi 0,453 lebih besar dari koefisien signifikansi yaitu 0,05.

Kedua, koefisien korelasi bernilai positif berarti arah hubungannya ke arah kanan. Hal ini menunjukkan jika lingkungan belajar lebih tinggi/lebih baik maka prestasi belajar juga lebih tinggi. Hubungan lingkungan belajar dan prestasi belajar dinyatakan terdapat hubungan dengan tingkat hubungan sedang. Besar koefisien determinasinya adalah $r^2 = 0,4532 = 0,20$. Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel prestasi belajar 20% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel lingkungan belajar, atau prestasi belajar 20% ditentukan oleh lingkungan belajar dan 80% oleh faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2011).

Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Rosda Karya.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Supriatna, E. (2018). *Konteks Sosial Budaya dalam Pembelajaran BAHASA INDONESIA .* Serang: Media Madani.

Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.